

## Program Pendidikan Vokasional Untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Wilayah Hadimulyo Timur

Alif Ilham Akbar Fatriansyah<sup>1</sup>, Aan Budianto<sup>2</sup>, Dinda Salsa Dwi Febriany<sup>3</sup>, Irfan Azhari<sup>4</sup>, Jaenullah<sup>5</sup>

1. Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama (ITS NU) Lampung

2. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

3. Universitas Ma'arif Lampung

Email : [Aalifatriansyah@gmail.com](mailto:Aalifatriansyah@gmail.com)

Received: 15-08-2022

Revised: 18-09-2022

Accepted: 25-10-2022

### Abstract

*This community service program was implemented in Hadimulyo Timur, a region characterized by underutilized household yards with significant potential for agricultural productivity. The main problem addressed was the limited use of these yards and the low value added to harvested products, affecting local economic resilience. The program aimed to empower the community by enhancing practical skills in yard management and post-harvest processing to increase economic benefits and food security. The theoretical framework was based on community-based vocational education and participatory action research (PAR), emphasizing active community involvement and skill acquisition tailored to local resources. The method involved participatory planning, training on sustainable yard cultivation techniques, product processing workshops, and ongoing field assistance. Results indicated improved yard utilization, formation of farmer groups, and development of value-added products such as herbal teas and snacks. These changes contributed to increased household income, strengthened social cohesion, and heightened awareness of sustainable resource management. The findings suggest that community-based vocational training supported by participatory approaches effectively fosters both economic empowerment and environmental stewardship in rural settings.*

**Keywords:** *Vocational Education Program, Natural Resource Management*



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.

## A. Pendahuluan

Pendidikan vokasional adalah pendidikan yang mempersiapkan individu untuk bekerja dalam bidang tertentu dengan menekankan pada penguasaan keterampilan praktis dan kompetensi kerja. (Siswaya 2020) Menurut Sudjana pendidikan vokasional merupakan bentuk pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk menguasai kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan ini sangat cocok diterapkan dalam konteks pemberdayaan masyarakat karena langsung menyentuh kebutuhan hidup sehari-hari, seperti pertanian, pengolahan hasil panen, dan usaha mikro. (Kahar 2021)

Lebih lanjut, UNESCO menjelaskan bahwa pendidikan vokasional berbasis masyarakat (community-based vocational education) memiliki tujuan utama meningkatkan keterampilan masyarakat agar dapat mandiri secara ekonomi, terutama di bidang yang berbasis sumber daya lokal. Oleh karena itu, pelatihan pertanian pekarangan dan pengolahan hasil panen merupakan wujud nyata dari pendidikan vokasional kontekstual. (Mithen and Arfandi 2020). Di negara seperti Indonesia, yang sebagian besar warganya menggantungkan hidup dari lahan, pertanian jadi tulang punggung penting dalam menjaga ketersediaan pangan nasional (Tika Leoni Putri et al. 2022).

Sumber daya alam (SDA) mencakup segala potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik secara langsung maupun melalui pengolahan terlebih dahulu. Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pengelolaan SDA harus memperhatikan prinsip berkelanjutan, partisipatif, dan berbasis kearifan lokal. (Rosia et al. 2021)

Pendekatan pengelolaan SDA berbasis masyarakat menekankan keterlibatan aktif warga dalam memanfaatkan SDA secara arif dan produktif, seperti memanfaatkan lahan pekarangan untuk pertanian keluarga. Dalam konteks ini, masyarakat bukan hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. (Romadi and Warnaen 2021)

Menurut Chambers, pengelolaan berbasis masyarakat memiliki keunggulan dalam efektivitas dan keberlanjutan program, karena masyarakat merasa memiliki, memahami kondisi lokal, dan memiliki keterikatan emosional terhadap sumber daya tersebut. (H Hermanto Suaib 2017)

Lahan pekarangan merupakan ruang terbuka yang berada di sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, obat-obatan, bahan bangunan, dan pendapatan tambahan. Menurut Sumarni, pemanfaatan pekarangan secara intensif dan berkelanjutan dapat menjadi solusi ketahanan pangan keluarga dan pemberdayaan ekonomi berbasis rumah tangga. (Subagio, n.d.)

Hasil panen dari pekarangan seringkali dikonsumsi langsung atau dijual dalam bentuk segar. Padahal, dengan sedikit keterampilan tambahan, hasil tersebut dapat diolah menjadi produk dengan nilai jual lebih tinggi. Pengolahan pasca-panen adalah proses penting yang bertujuan untuk memperpanjang masa simpan, meningkatkan kualitas, dan menciptakan produk olahan yang inovatif. (Amin 2014)

Menurut Supriyadi, keterampilan dalam pengolahan hasil pertanian rumah tangga dapat menjadi pintu masuk menuju usaha kecil menengah (UKM). Pembangunan berbasis sumber daya lokal menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi dan kemandirian masyarakat, terutama di daerah dengan potensi alam yang belum tergarap secara optimal. Salah satu bentuk sumber daya lokal yang sering diabaikan adalah lahan pekarangan. Padahal, pekarangan rumah memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai lahan produktif yang dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga, meningkatkan gizi, serta menambah pendapatan rumah tangga. (Sopanah et al. 2020)

Desa Hadimulyo Timur merupakan salah satu wilayah di Kota Metro, Provinsi Lampung, yang memiliki potensi lahan pekarangan cukup luas dan tersebar di hampir setiap rumah warga. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan tim pengabdian, sebagian besar pekarangan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagian warga membiarkan lahan tersebut kosong, ditumbuhi rumput liar, atau digunakan hanya sebagai tempat menjemur pakaian dan menyimpan barang bekas. Minimnya pengetahuan, keterampilan, serta motivasi dalam memanfaatkan pekarangan secara produktif menjadi penyebab utama dari kondisi ini.

Selain itu, pemanfaatan hasil panen rumah tangga juga masih sangat terbatas. Masyarakat cenderung menjual hasil panen dalam bentuk segar, tanpa adanya pengolahan lanjutan yang dapat meningkatkan nilai jual. Padahal, dengan sedikit keterampilan tambahan, hasil dari pekarangan seperti daun kelor, bayam, atau bunga rosella dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, seperti teh herbal, keripik, atau sirup alami. Sayangnya, masyarakat belum banyak memiliki akses terhadap pelatihan atau pendidikan vokasional yang membekali mereka dengan kemampuan tersebut.

Melihat kondisi tersebut, tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat memandang perlu adanya intervensi melalui pendidikan vokasional yang fokus pada dua hal utama: (1) pengelolaan dan pemanfaatan lahan pekarangan, serta (2) pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis masyarakat secara praktis dan aplikatif, yang langsung bisa diterapkan di lingkungan rumah mereka masing-masing. Pendidikan vokasional dipilih sebagai pendekatan utama karena menitikberatkan pada peningkatan keterampilan kerja dan kewirausahaan

yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Melalui pelatihan berbasis praktik, masyarakat dilatih menanam berbagai jenis tanaman pangan dan obat keluarga (TOGA) di pekarangan mereka, serta mengolah hasil panen menjadi produk siap jual. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ekologis, ketahanan pangan keluarga, dan menciptakan peluang usaha kecil berbasis rumah tangga.

Oleh karena itu, tujuan utama dari program ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Hadimulyo Timur agar mampu:

1. Mengelola lahan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan;
2. Mengolah hasil panen menjadi produk olahan bernilai ekonomi;
3. Meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan pertanian pekarangan dan usaha rumahan.

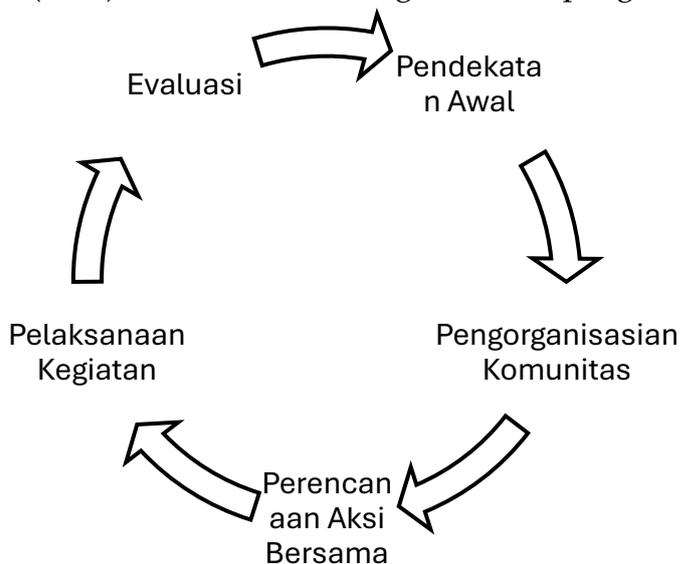
Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan akan terbentuk model pemanfaatan lahan pekarangan yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Selain itu, program ini juga mendukung agenda nasional dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga dan ekonomi berbasis sumber daya lokal.

## **B. Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan penelitian tindakan partisipatoris yang menekankan pada pelibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh proses, mulai dari perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan aksi, hingga evaluasi bersama. Pendekatan ini dipilih karena sangat sesuai dengan semangat pemberdayaan masyarakat yang bertujuan mendorong masyarakat untuk mengenali permasalahan di lingkungan mereka, sekaligus berperan langsung dalam merancang dan menjalankan solusi praktis berdasarkan potensi lokal.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung, khususnya di lingkungan RW 02 dan RW 03 yang memiliki karakteristik lahan pekarangan cukup luas namun sebagian besar belum dimanfaatkan secara produktif. Subjek dalam kegiatan ini adalah warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok dasawisma, ibu rumah tangga, pemuda, serta tokoh masyarakat lokal. Jumlah peserta aktif yang terlibat dalam program ini sebanyak 50 orang, yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari tahap awal hingga akhir secara sukarela dan antusias. Proses perencanaan kegiatan diawali dengan tahap pengorganisasian komunitas, yaitu membangun komunikasi dan menjalin relasi sosial dengan tokoh masyarakat, ketua RT/RW, dan warga. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan informal seperti

kunjungan rumah, diskusi ringan, serta penjajakan minat dan aspirasi warga. Setelah hubungan terbangun, dilakukan identifikasi masalah secara partisipatif melalui kegiatan Forum Diskusi Warga (FDW) yang menghadirkan perwakilan masyarakat. Dalam forum tersebut, warga menyampaikan kendala dan harapan terkait pemanfaatan lahan pekarangan dan Berikut adalah bagan alur Perencanaan Aksi Bersama Komunitas dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk kegiatan pengabdian masyarakat:



### C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pendidikan vokasional di Kelurahan Hadimulyo Timur berjalan selama empat bulan dengan serangkaian kegiatan yang melibatkan 50 warga aktif dari RW 02 dan RW 03. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) sehingga seluruh proses berjalan secara partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan serta kondisi masyarakat.

#### 1. Ragam Kegiatan dan Proses Pendampingan

Ragam kegiatan merujuk pada berbagai jenis aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan dalam suatu program atau proyek pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang bersifat teknis maupun sosial, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi komunitas sasaran. Ragam kegiatan mencakup pelatihan, workshop, pendampingan langsung, diskusi kelompok, serta kegiatan praktis lainnya yang mendukung pemberdayaan dan pengembangan kapasitas masyarakat.

Proses pendampingan adalah rangkaian tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendampingi, membimbing, dan memfasilitasi masyarakat atau kelompok sasaran dalam mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, atau program yang diberikan. Pendampingan

bertujuan memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif, mengatasi kendala di lapangan, membangun motivasi, serta mendukung keberlanjutan perubahan sosial dan teknis dalam komunitas. Proses ini melibatkan interaksi aktif antara pendamping dan komunitas, dengan pendekatan partisipatif yang menghargai aspirasi dan kearifan lokal.

Berdasarkan data di lapangan bahwa Dalam pelaksanaan program pendidikan vokasional untuk pengelolaan lahan pekarangan dan pemanfaatan hasil panen di Hadimulyo Timur, tim pengabdian melaksanakan berbagai kegiatan pendampingan secara intensif dan berkelanjutan. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Pelatihan budidaya tanaman pekarangan yang berfokus pada teknik praktis seperti penanaman vertikal (vertikultur), penggunaan polybag, pemupukan organik, dan pengendalian hama secara alami. Kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan lahan pekarangan yang terbatas agar produktif secara maksimal.
- b. Pelatihan pengolahan hasil panen menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti teh kelor, sirup rosella, dan keripik bayam. Pelatihan dilakukan secara praktik langsung sehingga peserta dapat menguasai tahap pengolahan, pengemasan, dan penyimpanan yang baik.
- c. Pendampingan lapangan secara rutin, berupa kunjungan ke rumah warga untuk memberikan bimbingan teknis, mengevaluasi perkembangan tanaman, membantu mengatasi kendala produksi, serta memberikan motivasi agar kegiatan berkelanjutan.
- d. Diskusi kelompok dan evaluasi berkala yang mengakomodasi aspirasi warga, refleksi hasil pelaksanaan, dan perencanaan tindak lanjut.

Bentuk aksi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga program pemberdayaan yang mendorong masyarakat untuk aktif berperan dalam mengelola sumber daya lokal secara mandiri.

## 2. Perubahan Sosial yang Terjadi

Seiring dengan proses pendampingan, muncul berbagai perubahan sosial yang signifikan, antara lain:

- a. Terbentuknya pranata baru berupa kelompok tani pekarangan dan kelompok pengolahan hasil panen. Kelompok-kelompok ini menjadi wadah kolaborasi, saling belajar, serta mengorganisir kegiatan produksi dan pemasaran bersama.
- b. Perubahan perilaku masyarakat, dimana warga mulai rutin mengelola lahan pekarangan mereka untuk kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga, menggantikan kebiasaan sebelumnya yang kurang produktif.
- c. Munculnya pemimpin lokal (local leader) dari kalangan warga yang berinisiatif menjadi penggerak utama dalam kelompok, mengkoordinasi

aktivitas, dan menjembatani komunikasi dengan pihak luar, seperti pemerintah kelurahan dan mitra pasar.

- d. Terciptanya kesadaran baru akan pentingnya ketahanan pangan mandiri dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Kesadaran ini menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan semangat gotong royong dalam komunitas.

berikut tabel rangkuman aktivitas dan dampak pendampingan:

Jenis Kegiatan	Frekuensi	Dampak yang Terlihat
Pelatihan budidaya tanaman	4 sesi	Peningkatan luas dan produktivitas pekarangan
Pelatihan pengolahan hasil	3 sesi	Produk olahan mulai dipasarkan lokal
Pendampingan lapangan	Mingguan (12x)	Pengelolaan tanaman lebih terkontrol
Diskusi evaluasi	3 kali	Terbentuk rencana keberlanjutan dan kelompok

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Hadimulyo Timur mencatat hasil yang positif sesuai dengan ragam dan frekuensi kegiatan yang dilakukan. Pelatihan budidaya tanaman yang dilaksanakan sebanyak empat sesi berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan warga. Hasil monitoring menunjukkan terjadi peningkatan luas lahan yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam serta produktivitas tanaman yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Hal ini menandakan transfer teknik budidaya yang efektif dan perubahan pola pikir masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan.

Pelatihan pengolahan hasil panen yang dilakukan dalam tiga sesi juga memberikan dampak nyata, yakni munculnya produk olahan yang mulai dipasarkan secara lokal. Keberhasilan ini menambah nilai ekonomi dari hasil pertanian pekarangan dan memberikan peluang usaha tambahan bagi masyarakat.

Pendampingan lapangan yang dilakukan secara intensif setiap minggu sebanyak 12 kali berperan penting dalam memastikan penerapan teknik yang telah diajarkan berjalan dengan baik. Pendampingan ini membantu warga dalam mengatasi berbagai kendala teknis dan meningkatkan konsistensi pengelolaan tanaman. Akibatnya, pengelolaan tanaman menjadi lebih terkontrol, berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen.

Selain itu, kegiatan diskusi evaluasi yang dilakukan sebanyak tiga kali memperkuat aspek sosial dari program ini. Diskusi tersebut menghasilkan

pembentukan rencana keberlanjutan serta kelompok analisis yang berfungsi mengawal dan mengembangkan program ke depannya. Terbentuknya kelompok ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif masyarakat untuk terus mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai.

Secara keseluruhan, hasil yang dicapai di lokasi melalui kombinasi berbagai kegiatan dengan frekuensi yang terjadwal dan pendekatan partisipatif telah memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dari segi peningkatan kapasitas teknis maupun penguatan struktur sosial komunitas di Hadimulyo Timur.



**Gambar 1**  
**kegiatan penanaman tanaman di lahan pekarangan**

Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan praktis di lapangan berupa proses penanaman tanaman di lahan pekarangan oleh beberapa warga yang terlibat dalam program pendidikan vokasional pengelolaan sumber daya alam di wilayah Hadimulyo Timur. Para peserta tampak aktif menyiapkan dan menanam bibit tanaman secara manual, yang menunjukkan keterlibatan langsung masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan mereka secara produktif.

Kegiatan penanaman ini merupakan salah satu implementasi dari pelatihan budidaya tanaman pekarangan yang telah diberikan selama program berlangsung. Dengan metode bercocok tanam yang tepat, termasuk teknik pengolahan tanah dan penanaman teratur, warga mampu meningkatkan produktivitas lahan pekarangan yang sebelumnya kurang optimal dimanfaatkan. Proses ini juga didampingi secara rutin oleh tim pengabdian untuk memastikan teknik budidaya berjalan efektif serta mengatasi kendala di lapangan.

Hasil dari kegiatan lapangan seperti yang tergambar ini mendukung temuan dalam pembahasan bahwa terjadi peningkatan luas dan kualitas lahan pekarangan yang dikelola. Keaktifan warga dalam melaksanakan aktivitas budidaya secara langsung memperlihatkan perubahan perilaku positif dan kesadaran baru tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain meningkatkan ketahanan pangan keluarga, pengelolaan pekarangan secara produktif juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui hasil panen yang dapat diolah dan dipasarkan. Gambar ini menjadi bukti visual bahwa program pengabdian berhasil mendorong transformasi sosial dan teknis di tingkat komunitas dengan melibatkan peran aktif warga sebagai subjek utama perubahan.

#### **D. Diskuksi**

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di wilayah Hadimulyo Timur menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam, khususnya lahan pekarangan dan pengolahan hasil panen. Temuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan vokasional yang dikemukakan oleh Sudjana (2004), yang menegaskan bahwa pendidikan vokasional bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan juga mendukung teori UNESCO (2015) tentang pendidikan vokasional yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat melalui penguasaan keterampilan berbasis sumber daya lokal.

Penggunaan metode Participatory Action Research (PAR) sebagai pendekatan dalam pelaksanaan program pengabdian memperkuat keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. Hal ini menguatkan pendapat Chambers (1993) yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat efektif karena adanya rasa memiliki dan keterikatan emosional terhadap sumber daya tersebut, sehingga keberlanjutan program lebih terjamin.

Perubahan sosial yang terjadi, seperti pembentukan kelompok tani pekarangan dan kelompok pengolahan hasil panen, merupakan bentuk pranata sosial baru yang mendukung kolaborasi dan pemberdayaan kolektif. Fenomena ini sejalan dengan teori perubahan sosial menurut Soekanto (2010) yang menyebutkan bahwa perubahan sosial muncul dari interaksi sosial yang menghasilkan struktur dan norma baru di dalam masyarakat.

Dari segi teknis, peningkatan produktivitas lahan pekarangan melalui teknik budidaya vertikultur dan penggunaan pupuk organik serta pengembangan

produk olahan hasil panen menunjukkan bahwa transfer teknologi dan keterampilan dapat diterapkan dengan efektif di tingkat komunitas. Studi Sumarni (2019) dan Supriyadi (2021) menegaskan bahwa pengoptimalan lahan pekarangan dan keterampilan pengolahan hasil pertanian menjadi kunci utama dalam meningkatkan ketahanan pangan dan pengembangan usaha mikro rumah tangga

Pendampingan lapangan yang intensif membantu mengatasi kendala teknis dan memotivasi masyarakat untuk menerapkan pengetahuan secara konsisten. Pendekatan partisipatif yang menghargai aspirasi masyarakat juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif dan semangat gotong royong, sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang dijelaskan oleh Chambers (1997).

Secara teoritis, hasil pengabdian ini membuktikan bahwa pendidikan vokasional berbasis masyarakat dapat menjadi sarana efektif dalam mendorong perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Integrasi aspek teknis dan sosial dalam program memberikan dampak holistik yang mendukung pembangunan berbasis sumber daya lokal, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan sesuai prinsip UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil dalam peningkatan keterampilan teknis dan ekonomi, tetapi juga mampu memicu perubahan sosial melalui pembentukan struktur sosial baru, peningkatan kesadaran ekologis, dan semangat kolaborasi komunitas. Keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari program ini sangat bergantung pada penguatan kapasitas kelompok masyarakat dan dukungan institusional yang memadai.

## **E. Kesimpulan**

Kesimpulan dari pelaksanaan program pendidikan vokasional untuk pengelolaan sumber daya alam di wilayah Hadimulyo Timur tahun 2023 adalah bahwa program ini berhasil memberdayakan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif dan mengolah hasil panen menjadi produk bernilai tambah. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memicu perubahan sosial berupa terbentuknya kelompok masyarakat yang aktif, meningkatnya kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan keluarga, serta tumbuhnya semangat gotong royong dan kemandirian ekonomi berbasis sumber daya lokal. Pendekatan partisipatif melalui metode Participatory Action Research terbukti efektif dalam memastikan keterlibatan aktif masyarakat sehingga perubahan yang dihasilkan bersifat berkelanjutan dan sesuai kebutuhan lokal.

Berdasarkan capaian tersebut, beberapa saran untuk tindak lanjut program ini antara lain: pertama, perlu adanya pendampingan berkelanjutan oleh pihak

terkait, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat, untuk memperkuat kapasitas kelompok masyarakat yang telah terbentuk agar dapat mandiri secara penuh. Kedua, pengembangan model pelatihan dan diversifikasi produk olahan hasil panen perlu terus dilakukan agar dapat meningkatkan nilai ekonomi dan daya saing produk di pasar lokal maupun regional. Ketiga, perlu diupayakan integrasi program ini dengan kebijakan pembangunan daerah sehingga mendapat dukungan regulasi dan sumber daya yang memadai. Terakhir, disarankan dilakukan evaluasi berkala dan dokumentasi best practice sebagai bahan pembelajaran dan replikasi program di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhamad Nasikhun. 2014. *Sukses Bertani Buncis: Sayuran Obat Kaya Manfaat*. Garudhawaca.
- H Hermanto Suaib, M M. 2017. *Suku Moi: Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. An1mage.
- Kahar, Abdul. 2021. *Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Nonformal: Teori, Praktik, Dan Penilaian Portofolio*. Indonesia Emas Group.
- Mithen, Mithen, and Anas Arfandi. 2020. "Pembelajaran Lingkungan Hidup Yang Inovatif." Preprint, Gunadarma Ilmu.
- Romadi, Ugik, and Andi Warnaen. 2021. *Sistem Penyuluhan Pertanian "Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial Pada Masyarakat Suku Tengger"*. Vol. 1. Tohar media.
- Rosia, Rina, Amalia Amalia, Atik Syarifah, Laili Rahmawati, Nur Syariah, and Zakiyyatul Miskiyah. 2021. "Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Menciptakan Human Welfare (Perspektif Ekonomi Islam)." *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah* 1 (2): 12–26.
- Siswaya, Suranto S. 2020. *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Pentingnya Life Skill & Pendidikan Vokasi)*. Alprin.
- Sopannah, S E, Ak CA, Syamsul Bahri, Mohammad Ghozali, and M A SH. 2020. *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Scopindo Media Pustaka.
- Subagio, Mofit Saptono. n.d. *Ubikayu Di Keteduhan Hutan Mungkinkah Revolusi Agroforestri Untuk Budidaya Ubikayu?* Deepublish.
- Tika Leoni Putri, Astri Shabrina, Suci Amalia, and Muhammad Sarifudin. 2022. "Peningkatan Keterampilan Petani Dalam Menyusun Rencana Bisnis Usahatani Jagung Di Desa Karang Rejo." *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2).